

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. **Gambaran Umum MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati**

MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati didirikan pada tanggal 20 Agustus 1983, pada peresmiannya dihadiri oleh KH. Muhammadun Daiman dan disaksikan perwakilan instansi terkait dilingkungan Kecamatan Gabus. Status MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sebagai lembaga yayasan pendidikan berbadan hukum baru dilakukan pada tahun 1988 tepatnya ketika diterbitkannya akta notaris Imam Sutaryo, SH Nomor: 34 tanggal 6 Oktober 1988. Adapun susunan kepengurusannya adalah: KH. Abdul Kholiq (penasehat), KH. Moh Asyrof (ketua umum), KH. Masrur (ketua I), KH. Ridwan (ketua II), Saifullah (sekretaris I), KH. Mahmud Ghazali (sekretaris II), H. Hasan Bisri (bendahara), KH. Moh Nor Salim (bendahara II), dan Kyai Maswan, H. Abdul Ghafur, Kyai Basari, KH. Abu Thayyib (anggota).<sup>1</sup>

Latar belakang didirikannya MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah karena selama masa penjajahan hingga rezim Orde Lama, tidak diselenggarakannya pengajaran ilmu agama dalam pengajaran disekolah umum. Sedangkan pada masa Orde Baru, pengajaran ilmu agama sudah mulai diberikan namun tidak terlalu banyak. Dengan demikian pengajaran pemahaman mengenai nilai dan moral pendidikan hanya didominasi oleh penalaran akal, bukan karena pengajaran nilai dan ajaran agama islam. Situasi seperti ini memudahkan nilai sikap, budi pekerti, dan moralitas dilingkungan peserta didik. Di era tahun 1980an minat anak-anak yang belajar agama dirasa menurun, bukan saja anak-anak yang berada dilingkungan perkotaan melainkan anak-anak didaerah pedesaan juga. Melihat keadaan seperti ini KH. Abdul Khaliq jelas merasa prihatin, karena peserta didik yang dididik dengan pola pendidikan menggunakan nilai-nilai islam

---

<sup>1</sup> Agus Salim, *Riwayat Perjalanan Hidup KH, Abdul Khaliq*, Cet. Ke-1, (Pati, Yayasan Abadiyah Kuryokalangan dan Tim Penulis Madrasah Abadiyah, 2014), 82.

kelak akan menjadi orang yang cerdas dan sukses, tetapi harus juga diimbangi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai ruhani-spiritual agar tidak menjadi manusia yang matrealisme dan kemanusiaan.<sup>2</sup>

Pada saat awal-awal didirikannya MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati kegiatan belajar mengajar dilakukan di Pondok Thoriqoh Khalidiyah Naqsabandiyah dengan lesehan karena belum tersedianya meja dan kursi bagi peserta didik. Selain itu pihak madrasah meminjam gedung MI Tarbiyatussyibyan di Mojolawaran, kemudian ruang depan rumah KH. Masrur dan Kyai Abdul Jalil juga digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu untuk ruang guru dan ruang tata usaha mendapat pinjaman ruangan di rumah Kyai Yasin. Semua masih dalam keadaan sederhana, dan sebagai kepala madrasah dipercayakan pada Kyai Ali Marhum.<sup>3</sup> Namun seiring berjalannya waktu MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati kini telah menjadi madrasah yang semakin maju dan mendapatkan status terakreditasi A. Dengan hampir seribu siswa baru yang mendaftar setiap tahun ajaran baru dan telah memiliki gedung 3 lantai yang berisikan ruang-ruang kelas untuk menampung siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Letak geografis MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati yaitu terletak ditempat yang strategis, madrasah ini tidak begitu dekat dengan tempat-tempat ramai seperti pasar, tempat hiburan dan jalan raya sehingga proses pembelajaran tidak akan terganggu oleh bising suara lalu lalang kendaraan. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati berada di desa Kuryokalangan Rt 02 Rw 01 dan masuk ke dalam sekitar kurang lebih 100 meter, tepatnya di JL. Tlogoayu Km. 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati menempati tanah seluas 2.401 m<sup>2</sup> dengan Nomor sertifikat/Akte/11.11.11.05.00001, Nomor sertifikat: Sertifikat/Akte/11.11.11.05.9.00002.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Salim, *Riwayat Perjalanan Hidup KH, Abdul Khaliq, ...* 84.

<sup>3</sup> Agus Salim, *Riwayat Perjalanan Hidup KH, Abdul Khaliq, ...* 87.

<sup>4</sup> Data Dokumen Letak Geografis MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 27 Mei 2021.

Visi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah "Terbentuknya Generasi Beriman Berilmu Bertaqwa dan Bermartabat". Sedangkan Visi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah melaksanakan pembelajaran berbasis relegius dan apresiasif terhadap kearifan local, melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik bernilai akademik di atas rata-rata dengan landasan jujur, disiplin, cerdas, menumbuhkan dan mengembangkan pemikiran dan pembiasaan toleran terhadap keberagaman (pluralisme), melaksanakan program bimbingan dan konseling secara efektif dan terpadu sehingga setiap peserta didik berkembang secara wajar dan optimal sesuai dengan potensi dan karakter yang dimiliki, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran dan moral agama Islam serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak/berperilaku sebagai insan yang cerdas, jujur, disiplin, relegius, arif dan peduli, melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipasif-transparansi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan berdasar nilai-nilai moral agama dan budaya bangsa.<sup>5</sup>

Tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati yaitu menumbuhkan pemikiran yang kuat, islami untuk mempersiapkan insan-insan yang tangguh dalam pergumulan sosial di zamanya, mewujudkan manusia-manusia yang mempunyai kepribadian luhur dan berpekerti sebagai modal di kehidupannya, mempersiapkan manusia yang berwawasan global dan tidak melupakan tradisi-tradisinya sepanjang hal itu baik, mempersiapkan manusia-manusia yang unggul dalam berkarya seni yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum dan teknologi untuk menuju manusia bermartabat, dan melestarikan serta mengembangkan pendidikan Ahlussunah Wal Jamaah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen Visi Misi dan Tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>6</sup> Dokumen Visi Misi dan Tujuan MTs Abadiyah Kuryokalangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pendidikan maka lembaga pendidikan memerlukan adanya struktur organisasi agar tidak ada pihak-pihak lain yang ikut campur tangan dalam menyelesaikan tugas yang tidak sesuai dengan tugasnya. MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati dipimpin oleh Kepala Madrasah yang secara fungsional dalam menyelenggarakan pendidikan berkoordinasi dengan komite MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati. Staf tata usaha menjalankan tugas administrasi dengan baik, untuk penyelenggaraan pendidikan dipimpin oleh kepala madrasah yang dibantu oleh wakil kepala madrasah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, waka humas dan BK. Adanya pembagian wali kelas dimasing-masing kelas yang dilaksanakan oleh guru-guru madrasah dan siswa-siswi membuat kegiatan pembelajaran terstruktur dengan baik.<sup>7</sup> Struktur organisasi MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati Tahun 2020/2021 terlampir.

Pendidik merupakan salah satu unsur berhasilnya pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga pendidikan, pendidik/guru adalah seseorang yang berjasa memajukan ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama dan pengalamannya kepada peserta didik. Selain tenaga pendidik, sebuah lembaga pendidikan dalam membantu dan menyediakan kelengkapan proses belajar dibantu oleh tenaga tata usaha. Dengan segala pertimbangan maka tenaga pendidik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati mampu bekerja dan menyelesaikan tugas dengan optimal dan efektif. Jumlah tenaga pendidik di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah 52 orang dengan mayoritas pendidikan guru S1 dan S2. Tugas tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peserta didik juga sangat berperan penting sebagai unsur pendidikan. Jenjang kelas yang ada di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati yaitu kelas VII terdiri dari 11 rombongan belajar, kelas VIII terdiri dari 9 rombongan belajar dan kelas IX terdiri dari 8 rombongan

---

<sup>7</sup> Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10:30 WIB.

belajar.<sup>8</sup> Rincian data pendidik dan peserta didik MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati Tahun 2020/2021 terlampir.

Luas tanah MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati seluruhnya adalah 2.401 m<sup>2</sup> yang bangunannya terdiri dari ruang-ruang kelas, ruang kepala Madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang tamu, perpustakaan, masjid/mushola, laboratorium, koperasi, gudang kecil, kamar mandi, dan tempat parkir. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati tentu saja sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran dimadrasah. Dengan adanya ruang laboratorium komputer dan jaringan koneksi internet yang memadai dari madrasah sangat memudahkan guru dalam memberikan materi dan soal-soal penilaian evaluasi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh atau daring.<sup>9</sup> Rincian sarana dan prasarana MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati terlampir.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sebelum Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi yang mana penelitian ini dilakukan di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati. Peneliti memperoleh data-data dari tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua guru mapel yang menjadi responden yaitu bapak Irham Syaifudin, S. Pd, I dan ibu Nurur Roikhah, S. TH selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati.

Bapak Irham Syaifuddin adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengajar dikelas IX, beliau

---

<sup>8</sup> Dokumen keadaan guru dan peserta didik MTs Abadiyah Kuryokalangan Tahun Pelajaran 2019-2020.

<sup>9</sup> Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 09.10 WIB.

mengajar di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati mulai tahun 2006 dan spesifik mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tahun 2008 hingga sekarang. Menurut beliau, belajar mandiri adalah ketika siswa diberikan suatu model pembelajaran maka siswa dapat mengikuti atau bisa mempraktekkan sesuai dengan kemampuan dari tujuan pembelajaran. Selain itu beliau menjelaskan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang juga menjadi pelajaran favorit para siswa-siswi selain mata pelajaran rumpun PAI yaitu Akidah Akhlaq, Fiqih, dan SKI. Karena selain untuk mengenal pembelajaran ilmu agama islam lebih dalam, siswa juga dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Tentu saja para guru juga membuat media dan metode pembelajaran yang beraneka ragam untuk membuat para siswa selalu tertarik belajar Al-Qur'an Hadis.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Ibu Nurur Roikhah, belajar mandiri adalah siswa membaca materi sendiri dirumah atau dimadrasah sesuai perintah guru dan dilanjutkan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun, ada juga kendala yang ditemui oleh beliau ketika melaksanakan kegiatan belajar mandiri, yaitu siswa yang malas untuk mencari jawaban dari buku LKS atau buku-buku yang ada dipustakaaan lebih cenderung akan mencontek jawaban dari temannya sehingga siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab pada kemampuan kompetensi dirinya sendiri. Untuk mencegah hal ini terjadi biasanya Ibu Nurur Roikhah memberikan soal-soal latihan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain sehingga tidak akan ada siswa yang malas untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menyontek temannya yang lain.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran daring biasanya diawali dengan membaca

---

<sup>10</sup> Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>11</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Asmaul Husna bersama-sama di halaman madrasah, setelah berdo'a akan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang bertujuan agar siswa hafal dengan nama-nama Allah dan sebagaimana ayat-ayat suci Al-Qur'an, selain itu juga bertujuan agar para siswa memiliki ketenangan jasmani dan rohani ketika melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Untuk mencapai hasil yang baik maka diperlukan langkah-langkah berdasarkan pada metode pembelajaran yang tepat, oleh karena itu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati menggunakan model belajar mandiri agar mengetahui seberapa jauh kemandirian siswa dalam melakukan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan oleh para guru di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati adalah kurikulum 2013. Agar siswa dapat mengatur dan memiliki tanggung jawab terhadap kemandirian belajarnya maka belajar mandiri sangat diperlukan, selain itu siswa juga harus dapat mengembangkan kemampuan belajar yang ditumbuhkan dari dalam dirinya sendiri agar dapat menyelesaikan masalah berdasarkan pada kompetensi pengetahuan yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Selama mengajar dikelas IX bapak Irham Syaifudin menuturkan bahwa respon siswa yang belajar Al-Qur'an Hadis sangatlah baik, siswa mencoba untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan mandiri. Kebanyakan siswa mencari jawaban pada materi yang berasal dari LKS dan buku paket yang dipinjami oleh madrasah, jika ada waktu luang maka siswa akan mencoba untuk mencari jawaban melalui buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan madrasah. Para siswa begitu antusias untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain untuk melatih tanggung jawab siswa terhadap kemampuan kompetensinya, belajar mandiri juga dapat menjadi tolak ukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap suatu materi

---

<sup>12</sup> Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>13</sup> Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

yang diberikan oleh guru disekolah. Guru hanya menjadi penjembutan untuk siswa dalam belajar, ketika siswa menemukan soal latihan yang tidak mereka pahami maka siswa boleh meminta bantuan kepada guru atau temannya, dan guru bertugas membantu siswa menjelaskan dan menjawab soal latihan tersebut.<sup>14</sup>

Belajar Al-Qur'an Hadis yang dilakukan secara mandiri oleh siswa akan membangun sebuah kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa. Mengahafal ayat-ayat Al-Qur'an pasti dilakukan secara mandiri sebelum akhirnya menyetorkan hafalan kepada guru mata pelajaran, begitu juga dengan Hadis. Siswa akan mencoba untuk memahami makna dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an, mencoba menerjemahkan kandungan Hadis untuk dapat mengetahui nilai-nilai ajaran islam yang dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga akan dapat merencanakan waktu belajar, tempat belajar, serta sumber belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun belajar mandiri namun guru tetap menjembatani dan membimbing kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dengan belajar mandiri, selain dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa juga dapat mengetahui sejauh mana kemandirian belajar yang direncanakannya.<sup>15</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Nurur Roikhah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati, beliau mengajar di madrasah sejak tahun 2013 hingga sekarang dan mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas VII dan VIII. Sebelum adanya pandemi berlangsung beliau menerapkan belajar mandiri pada siswa untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, begitu juga ketika berlangsungnya pembelajaran daring. Kurang lebih kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau sama

---

<sup>14</sup> Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

dengan kegiatan yang dilakukan oleh bapak Irham Syaifudin, yaitu dengan memberikan materi kepada siswa. Ketika siswa sudah membaca dan memahami materi tersebut, beliau akan memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Menurut Ibu Nurur Roikhah, dengan belajar mandiri siswa akan lebih bisa mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri, mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan akan membuat siswa bertanggung jawab pada kemampuan kompetensi dirinya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain.<sup>16</sup>

Beliau juga mengatakan bahwa respon siswa begitu antusias untuk memecahkan masalah berupa soal-soal latihan tersebut, para siswa biasanya akan bersama-sama menuju perpustakaan untuk membaca buku yang ada hubungannya dengan soal-soal tersebut. Jika siswa tidak lagi bergantung pada guru, teman, atau orang lain lain dalam proses belajarnya maka hal ini bisa dikatakan bahwa siswa tersebut telah mandiri dalam belajar. Dengan kemandiriannya tersebut siswa akan memiliki kebebasan dalam belajar sehingga dapat membangun kepercayaan diri untuk semakin kreatif dan inovatif. Namun, jika siswa menemukan permasalahan yang begitu sulit untuk dipecahkan maka tetap saja siswa boleh bertanya kepada guru, teman, atau orang lain. Karena siswa harus berusaha terlebih dulu untuk memecahkan masalah belajarnya dengan membaca atau memahami materi belajar dengan mendengar atau melihat. Dengan demikian siswa akan mampu untuk mendapatkan sumber belajarnya dan menjadikannya rujukan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>17</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

## 2. Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sesudah Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati telah melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan dengan jarak jauh. Pada hari-hari tertentu guru-guru akan berada dimadrasah untuk melakukan evaluasi pembelajaran bersama, tentu saja kegiatan ini tetap dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru terlihat tenang dan kondusif, terutama ketika melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan *Class Room*.<sup>18</sup>

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Irham Syafudin mengenai belajar mandiri secara daring, beliau menjelaskan bahwa belajar mandiri yang dilakukan secara daring adalah belajar yang dilakukan dengan mandiri oleh siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap kemampuan kompetensinya. Selama pandemi berlangsung siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah saja yang tentunya siswa akan lebih banyak belajar secara mandiri. Orang tua tentu saja tidak selalu dapat mengawasi anak-anak saat belajar, karena para orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Belajar mandiri dirasa sangat penting, terutama pada kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan berkomunikasi secara kreatif. Kreatifitas siswa dibangun melalui pembelajaran yang beragam, seperti kreatifitas siswa dalam membuat video, memahami materi melalui video yang diberikan oleh guru kepada siswa, dan konten-konten lain penunjang pembelajaran. Dilakukan hal semacam ini karena pada masa sekarang siswa lebih banyak berinteraksi dengan *smarthphone*, apalagi pada masa pandemi sekarang ini

---

<sup>18</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 09.15 WIB.

pembelajaran sangatlah bergantung pada perkembangan teknologi, kemandirian belajar, dan kreatifitas siswa.<sup>19</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Nurur Roikhah mengenai belajar mandiri yang dilakukan secara daring beliau menjelaskan bahwa konsep belajar mandiri selama pembelajaran daring adalah guru menyiapkan materi dan RPP kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan, setelah siswa membaca dan memahami materi yang diberikan guru mengintruksikan untuk mengerjakan tugas sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa. Selain itu belajar mandiri juga untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam merencanakan pembelajaran untuk dirinya sendiri, menentukan aktivitas belajar sehingga tercapai pembelajaran yang optimal.<sup>20</sup>

Pandemi *covid-19* yang terjadi hampir diseluruh dunia mengharuskan segala aktivitas masyarakat dilakukan dari rumah untuk mencegah laju penyebaran virus *covid-19* ini. Begitu juga dengan proses belajar mengajar yang mau tidak mau harus dilakukan secara daring, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Selama belajar dari rumah siswa lebih cenderung belajar secara mandiri karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekolah, teman, dan bahkan guru yang biasanya membantu siswa dalam belajar.

Agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan maka guru dituntut untuk mampu memberikan metode belajar yang semenarik mungkin. Selain itu guru mapel khususnya mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati juga kompak dengan wali kelas untuk memberikan semangat bagi siswa-siswi yang belajar dirumah, contohnya seperti guru mapel memberi informasi kepada wali kelas jika ada siswa atau

---

<sup>19</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>20</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

siswi yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru mapel. Sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik berkat kekompakan dan kerja sama guru mapel, wali kelas dan siswa siswi.<sup>21</sup>

Pembelajaran daring di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sudah memenuhi standart pembelajaran yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang ada disana seperti koneksi internet yang stabil sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Adanya ruang laboratorium komputer juga dapat menunjang terlaksananya pembelajaran daring, karena dengan adanya komputer-komputer tersebut akan sedikit lebih memudahkan para guru yang tidak memiliki laptop atau komputer dirumah untuk memberikan materi kepada siswa.<sup>22</sup>

Namun, selama melaksanakan pembelajaran daring tentu saja ada beberapa kendala meskipun sudah adanya kesiapan dari guru dan siswa serta ditunjangnya sarana dan prasarana yang ada. Ada juga siswa yang terkendala dengan standart *Handphone* sehingga agak sulit untuk belajar daring, selain itu juga terkadang siswa tidak memiliki kuota sehingga tidak ada koneksi internet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal lain yang juga sering dialami oleh siswa selama pembelajaran daring adalah ketidak mampuan siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, seperti saat menggunakan aplikasi *zoom*, *google class room*, hingga *class meet* terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa *log in*. Untuk mengatasi kendala ini pihak madrasah akan memanggil para siswa yang kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran tersebut akan dipanggil ke madrasah untuk mendapatkan pengarahan dari para guru. Dengan begitu, proses pembelajaran daring akan berjalan dengan efektif dan lancar berkat kerja sama antara guru dan siswa yang baik.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>22</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>23</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Selama observasi peneliti mengamati pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan dirumah dan dimadrasah. Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Irham Syaifudin dilakukan dimadrasah dengan menggunakan laptop yang dikoneksikan ke internet menggunakan *wifi* madrasah. Hal pertama yang beliau lakukan adalah menyapa para siswa melalui group *WhatsApp*, kemudian beliau akan mengabsen siswa dengan durasi absen selama 30 menit saja untuk menghemat waktu. Durasi belajar Al-Qur'an Hadis adalah selama 2 jam, tetapi berhubung pembelajaran daring biasanya agak molor atau melewati batas jam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Setelah itu, beliau akan menyampaikan prosedur penyampaian materi yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* agar siswa dapat memperhatikan materi *power point* yang beliau gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.<sup>24</sup>

Setelah menyampaikan materi kepada siswa, Bapak Irham Syaifudin akan memberikan tugas berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai evaluasi dari pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis hari ini. Selain memberikan tugas berupa soal-soal latihan beliau juga biasanya memberikan tugas untuk membuat video sesuai dengan materi pembelajaran hari itu. Tujuannya agar siswa tetap aktif belajar meskipun dari rumah dan tidak bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman-teman dimadrasah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Al-Qur'an Hadis hari ini dapat dilihat dari absen yang dilakukan oleh siswa dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan *zoom meeting*. Respon dan semangat siswa yang baik membuat semangat beliau bertambah dalam mengajar daring.<sup>25</sup>

Belajar mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran apalagi dalam masa pandemi seperti ini, karena dapat membantu siswa untuk belajar dengan aktif,

---

<sup>24</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 09.30 WIB.

<sup>25</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 25 Mei-3 Juni 2021, Pukul 09.35 WIB.

selain itu juga untuk mencegah kebiasaan negatif yang sering dilakukan oleh siswa yaitu kebiasaan mencontek teman, membolos karena tidak suka dengan mata pelajaran tertentu, dan belajar hanya pada saat akan ujian saja. Sehingga dengan belajar mandiri siswa bisa lebih bertanggung jawab pada diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam hal pengetahuannya, ketrampilan, dan pengembangan dirinya. Belajar mandiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dengan menggunakan kompetensi yang dimiliki siswa.<sup>26</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurur Roikhah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengampu kelas VII dan VIII. Sebelum melakukan wawancara dengan beliau, peneliti mengamati kegiatan beliau dalam melaksanakan pembelajaran daring ketika akan menyampaikan materi kepada siswanya. Hal pertama yang beliau lakukan adalah menyapa para siswa di *whatsapp group* kemudian mengabsen kehadiran siswa dengan meminta siswa untuk melakukan foto selfie sebagai bukti bahwa siswa tersebut mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh Ibu Nurur Roikhah. Setelah selesai mengabsen para siswa beliau mengirimkan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya melalui *voice note* di *whatsapp group* agar didengarkan oleh para siswa dan menyertakan file *power point* sebagai gambaran dari materi tersebut. Durasi siswa untuk memahami materi dan membaca *power point* dari Ibu Nurur Roikhah adalah 30 menit, setelah itu beliau akan memberikan kuis berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Prosedurnya yaitu kuis akan dikirimkan dalam bentuk file yang berisi pertanyaan sejumlah 35 sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam 1 kelas, kemudian siswa harus menjawab kuis tersebut sesuai dengan nomor absennya. Bagi siswa yang

---

<sup>26</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

tidak mengirimkan jawaban di *whatsapp group* maka tidak akan mendapatkan nilai tambahan dari beliau.<sup>27</sup>

Agar siswa menerapkan belajar mandiri dirumah, Ibu Nurur Roikhah akan memberikan evaluasi soal dari materi yang telah disampaikan. Tugas yang biasa beliau berikan adalah soal-soal latihan yang harus dijawab kemudian dikirimkan melalui aplikasi *google class room*. Soal-soal yang beliau berikan tidak sama dengan siswa satu dengan yang lain, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya saling contek antar siswa. Dengan begitu siswa akan mencoba untuk mencari jawaban sendiri dari soal-soal tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Ibu Nurur Roikhah, teknologi sudah berkembang dengan pesat sehingga memungkinkan siswa untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Siswa sudah terbiasa menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sekarang ini sedang dalam keadaan pandemi. Siswa harus belajar secara daring, tentunya menggunakan *handphone* yang sudah dilengkapi feature-feature lengkap. Siswa juga dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia di *playstore* seperti aplikasi game online, sosial media, dan tentu saja aplikasi pembelajaran. Hal ini yang akan memudahkan siswa dalam belajar daring, karena siswa akan melakukan kegiatan belajar mandiri dirumah namun tetap dalam pengawasan orang tua dan sesuai instruksi dari guru kelas. Belajar mandiri juga dapat menjadi acuan seberapa peduli siswa terhadap dirinya sendiri terutama pada kegiatan belajarnya, siswa harus bertanggung jawab pada proses pengambilan keputusan belajarnya yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar.<sup>29</sup>

Dengan berubahnya media yang digunakan dalam belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep belajar mandiri mengalami pergeseran makan. Konsep belajar

---

<sup>27</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10.30 WIB.

<sup>28</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10.30 WIB.

<sup>29</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

mandiri yang awalnya menggunakan media belajar seperti pensil, buku, dan lain-lain sekarang lebih banyak menggunakan media yang bersifat elektronik, seperti *smartphone*, *gadget*, internet, dan masih banyak lagi media-media belajar yang digunakan sebagai bentuk kemajuan teknologi. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, yang mengharuskan semua lapisan masyarakat memiliki pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK) untuk dapat mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>30</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sebelum Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati

Dalam menerapkan belajar mandiri, tentu saja setiap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki makna sendiri-sendiri. Peneliti menganalisis implementasi belajar mandiri sebelum adanya pandemi *covid-19* menurut Bapak Irham Syaifudin, yaitu ketika siswa diberikan suatu model pembelajaran maka siswa dapat mengikuti atau bisa mempraktekkan sesuai dengan kemampuan dari tujuan pembelajaran. Menurut beliau belajar mandiri merupakan bentuk dari keaktifan siswa pada kegiatan belajarnya, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan. Siswa mencari jawaban sendiri untuk menjawab soal-soal yang diberikan tanpa meminta bantuan orang lain, tetapi jika memang siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal tersebut barulah siswa meminta bantuan kepada teman atau guru sebagai sumber belajarnya.<sup>31</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wedemeyer, bahwa belajar mandiri dapat membentuk tanggung jawab

---

<sup>30</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10.30 WIB.

<sup>31</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan belajarnya dalam mengembangkan kemampuan berdasarkan kemauannya sendiri.<sup>32</sup>

Sedangkan analisis peneliti tentang implementasi belajar mandiri sebelum adanya pandemi menurut Ibu Nurur Roikhah adalah siswa membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru kemudian guru akan memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Menurut beliau belajar mandiri adalah kebebasan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan penuh tanggung jawab tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Taha dan Enceng yang menyatakan bahwa belajar mandiri adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan penuh kebebasan untuk menentukan waktu belajar, tempat belajar, rencana belajar, dan sumber belajarnya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tanpa bantuan dari tutor merupakan hal penting dalam belajar mandiri, tugas tutor belajar adalah sebagai penjemabatan saja dan membantu siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar. jadi bukan berarti bahwa belajar mandiri dilakukan sendiri, tetapi boleh menggunakan tutor belajar atau bantuan orang lain.<sup>33</sup>

Menurut Stones, belajar merupakan sebuah usaha seorang individu untuk mencapai perubahan, yang awalnya tidak tahu dan akhirnya menjadi tahu, yang awalnya tidak memiliki pengetahuan akhirnya berpengetahuan, dan masih banyak lagi. Tentu saja usaha individu satu dengan individu lainnya memiliki perbedaan.<sup>34</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Irham Syaifudin dan Ibu Nurur Roikhah bahwa para siswa di MTs Abadiyah

---

<sup>32</sup>Muhammad Nurul Huda, “Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning”, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, (2019), ... 2.

<sup>33</sup>Muhammad Nurul Huda, “Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning”, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, (2019), ... 2.

<sup>34</sup>M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, ... 2-3.

Kuryokalangan Gabus-Pati yang belajar di madrasah sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran daring memiliki keinginan yang kuat dan semangat untuk belajar agar dapat memecahkan persoalan yang ada untuk mencapai tujuan belajarnya dengan semaksimal mungkin.<sup>35</sup>

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati akan menghasilkan perubahan yaitu yang disebut dengan hasil belajar siswa. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan input secara fungsional yang diperoleh dari suatu aktivitas.<sup>36</sup> Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dicapai oleh siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sudah mencapai standart hasil belajar yang ditetapkan oleh madrasah. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati menerapkan belajar mandiri agar siswa mampu meningkatkan kemandirian belajar yang dilihat dari tanggung jawab siswa terhadap kemampuan kompetensinya. Siswa yang telah memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari caranya berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku. Menurut Suhendri dan Mardalena, ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar adalah mampu menentukan nasib diri sendiri, siswa lebih kreatif dan inovatif, inisiatif dalam mengatur kegiatan belajar, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, lebih bisa menahan diri, dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sendiri.<sup>37</sup>

Bentuk dari belajar mandiri adalah kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Belajar mandiri memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yang didukung semangat belajar yang

---

<sup>35</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>36</sup>Riza Anugrah Putra, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1, Nomor 1, (2017), ... 25.

<sup>37</sup>Riza Anugrah Putra, "Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1, Nomor 1, (2017), ... 27.

tinggi, terstruktur, terarah, dan efektif untuk meningkatkan belajar siswa. Menurut Bimo Walgito, dalam dunia pendidikan agar anak aktif berpikir dengan mandiri maka diperlukan cara belajar yang aktif, salah satunya adalah mengaplikasikan belajar mandiri.<sup>38</sup> Siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati memberikan respon yang baik terhadap strategi belajar mandiri yaitu dengan semangat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa aktif mencari jawaban dari buku LKS, buku paket, maupun buku-buku yang berada dipustaka tanpa bergantung kepada teman atau guru, sehingga siswa mampu bertanggung jawab terhadap kemampuan kompetensi mereka sendiri-sendiri.<sup>39</sup>

Keaktifan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah merupakan dorongan dari niat untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki siswa sesuai dengan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki. Pencapaian yang baik pada tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, dan sumber belajar merupakan hasil yang dibangun oleh siswa sendiri. Belajar mandiri juga menempatkan siswa sebagai penanggung jawab, pengendali, dan pengambil keputusan terhadap dirinya sendiri terhadap masalah yang diberikan, tanpa banyak melibatkan orang lain.<sup>40</sup> Sehingga konsep belajar mandiri efektif untuk diterapkan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati.

---

<sup>38</sup>Hasnidar, Muh. Yusuf Hidayat, "Hubungan Kemandirian Dan Motivasi Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3, Nomor 2, September (2015), 169. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021, Pukul 10.26 WIB. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>.

<sup>39</sup>Irham Syaifudin, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>40</sup>Aliyah, "Penerapan Metakognitif Sebagai Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Alfazuna* 2, Nomor 2 (2018), ... 181.

Belajar mandiri dapat menciptakan kemandirian siswa yang menuntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang dihadapi. Selain tanggung jawab, siswa juga harus memiliki motivasi agar dapat terus menjalankan dan menyelesaikan belajarnya. Motivasi belajar biasanya akan didapatkan dari dalam diri siswa sendiri sebagai bentuk kepekaan dalam belajarnya, sehingga dapat menciptakan kesiapan belajar khususnya belajar mandiri. Belajar secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain tentu saja membutuhkan kesiapan, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan ketrampilan siswa agar lebih kreatif dan inovatif. Menurut Bimo Walgito, belajar mandiri dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, *faktor internal* yang biasanya terdapat dalam diri siswa sendiri berupa kondisi jasmani dan rohani, *faktor eksternal* yaitu tergantung pada lingkungan belajar siswa, dan yang ketiga adalah *faktor pendekatan belajar* yang dipengaruhi oleh upaya siswa untuk memahami materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan oleh Bimo Walgito, menurut wawancara peneliti dengan responden yaitu Bapak Irham Syaifudin dan Ibu Nurur Roikhah, siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati sudah siap dalam melaksanakan belajar mandiri karena telah melaksanakan do'a bersama yang dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa akan memiliki kesiapan dan ketenangan jasmani dan rohani dalam menerima materi-materi yang diberikan dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Lingkungan belajar di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati cukup tenang karena jauh dari pusat keramaian dan lalu lalang kendaraan, sehingga siswa tidak akan merasa terganggu ketika belajar. Selain itu, upaya siswa dalam belajar mandiri Al-Qur'an Hadis cukup baik dengan dibuktikan melalui respon mereka dalam menyelesaikan

---

<sup>41</sup>Hasnidar, Muh. Yusuf Hidayat, "Hubungan Kemandirian Dan Motivasi Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Makassar", Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3, Nomor 2, September (2015), ... 169.

soal-soal latihan yang diberikan oleh Ibu Nurur Roikhah dan Bapak Irham Syaifudin.<sup>42</sup>

## 2. Analisis Implementasi Belajar Mandiri di Masa Pandemi Sesudah Adanya Kebijakan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Menurut Guru Mapel Al-Qur'an Hadis di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan implementasi belajar mandiri sesudah adanya pandemi menurut Bapak Irham Syaifudin adalah belajar yang dilakukan oleh siswa dengan mandiri untuk membentuk kemandirian belajar sehingga siswa dapat bertanggung jawab pada perkembangan kemampuan kompetensinya. Siswa juga aktif secara mandiri ataupun kelompok untuk menciptakan video-vidio edukasi yang bermanfaat untuk pembelajaran, jadi selain dapat belajar siswa juga menciptakan ide-ide edukasi yang kreatif dan inovatif dalam dunia pendidikan. Selama pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah, seluruh siswa di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati telah melakukan kegiatan belajar secara mandiri dengan baik, efektif, dan efisien menggunakan *smartphone* yang dikoneksikan dengan internet. Dengan adanya belajar mandiri dari rumah siswa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka sendiri tanpa bantuan dari tutor, guru, atau teman. Siswa juga dapat menentukan waktu belajar, tempat belajar, dan sumber belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dengan maksimal.<sup>43</sup>

Sedangkan analisis implementasi belajar mandiri sesudah adanya pembelajaran daring menurut Ibu Nurur Roikhah adalah memberikan bahan materi pembelajaran kepada siswa untuk dipahami dan kemudian siswa akan berusaha aktif menyelesaikan permasalahan berupa soal-soal latihan yang diberikan guru. Dengan adanya pandemi

---

<sup>42</sup>Irham Syaifudin dan Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, 25 Mei 2021, Wawancara 1 dan 2, Transkrip.

<sup>43</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10.30 WIB.

*covid19* ini siswa harus melaksanakan kegiatan belajar secara daring dan dipadukan dengan kemajuan IPTEK, dengan kemajuan teknologi ini sekarang siswa tidak hanya belajar melalui buku-buku melainkan juga melalui internet yang lebih mudah diakses dan dijangkau. Sehingga siswa lebih bisa untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan kompetensi yang mereka miliki. Kemandirian belajar juga pasti akan tercipta dengan cepat, karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dan tidak cukup jika hanya belajar dari buku dan guru, melainkan dari internet yang sekarang ini sudah dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.<sup>44</sup>

Menurut teori yang dikemukakan oleh Knowles, belajar mandiri adalah seorang individu yang berinisiatif untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar dengan memilih, mengimplementasi strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya.<sup>45</sup> Belajar jarak jauh selama pandemi bisa menjadi alternatif bagi siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dapat memungkinkan siswa memiliki kemandirian dalam belajar dengan merencanakan tempat belajarnya, waktu belajar, dan sumber belajarnya. Selain itu siswa juga dapat melaksanakan belajar mandiri dengan efektif karena belajar yang dilakukan dirumah lebih cenderung tanpa bantuan guru dan teman-teman, siswa juga dapat mengevaluasi hasil belajar yang dicapainya.<sup>46</sup>

Dalam proses pembelajaran, kemandirian sangat berperan dalam menumbuhkan kreatifitas siswa. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan bangsa yang berbudaya memerlukan penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

---

<sup>44</sup>Nurur Roikhah, Wawancara oleh Penulis, Tanggal 27 Mei 2021, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>45</sup>Sumardiono, *Belajar Mandiri: Self Directed Learning*, ... 9.

<sup>46</sup>Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring...", 150.

komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Sesuai dengan teori belajar mandiri menurut Haris Mudjiman dalam bukunya berjudul *Belajar Mandiri*, menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang secara sengaja dilakukan untuk menguasai kompetensi guna menyelesaikan masalah, dan diawali dengan kesadaran adanya masalah kemudian disusul dengan timbulnya niat. Jadi belajar mandiri adalah sebuah aktivitas untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam hal mengembangkan prestasi, pengetahuan, dan ketrampilan menggunakan kebebasannya dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>48</sup>

Semakin hari materi belajar akan berkembang dan semakin bervariasi, siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan sesuai kebutuhan belajarnya. Dengan hal tersebut siswa dapat lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dengan strategi belajar mandiri.<sup>49</sup> Sesuai dengan observasi dari peneliti menunjukkan bahwa pada realitanya potensi siswa saat ini dalam keadaan baik dan harus dikembangkan. Strategi yang digunakan oleh guru mapel Al-Qur'an Hadis adalah strategi belajar mandiri, dalam pelaksanaannya siswa lebih percaya diri, bertanggung jawab, memiliki pendapat sesuai dengan pemikiran masing-masing dan lebih mudah dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan kepadanya.<sup>50</sup>

Pembelajaran tatap muka yang dirubah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring merupakan masa transisi yang dialami oleh seluruh siswa didunia. Dengan adanya masa transisi ini maka siswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan kemajuan teknologi terutama dalam dunia pendidikan, karena dewasa ini masyarakat tidak lepas

---

<sup>47</sup>Muhammad Nurul Huda, "Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning", PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, (2019), ... 5.

<sup>48</sup>Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Cet. Ke-3,... 1.

<sup>49</sup>Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring...", 149.

<sup>50</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei-3 Juni 2021, Pukul 10.30 WIB.

dari yang namanya *gadget*. Pembelajaran mandiri merupakan kegiatan belajar tanpa bantuan dari orang lain yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga teknologi dapat menjadi faktor pendukung terlaksananya belajar mandiri yang dilakukan selama pandemi *COVID-19*. Pemanfaatan *smartphone* dalam kegiatan belajar mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih, karena *smartphone* sekarang lebih sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran daripada media belajar seperti buku, pensil, dan lainnya.<sup>51</sup>

Menurut Meidawati, pembelajaran daring memiliki manfaat untuk membangun komunikasi antar siswa dan guru dengan sangat efisien. Siswa juga dapat berdiskusi dengan siswa yang lain untuk memecahkan suatu masalah tanpa harus melibatkan guru. Selain berdiskusi dengan teman-teman yang lainnya siswa juga dapat berinteraksi langsung dengan orang tua mereka sehingga akan tercipta sebuah kekompakan belajar karena pembelajaran daring merupakan sarana kuis untuk berbagai macam mata pelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat dibagikan oleh guru kepada siswa seperti gambar, audio visual dan masih banyak lagi. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru dapat dengan mudah membuat soal tanpa terbatas waktu.<sup>52</sup>

Adanya pelaksanaan pembelajaran daring merubah pola pembelajaran, yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Konsep belajar yang dilakukan mengalami pergeseran makna, yaitu siswa yang semula belajar menggunakan buku lembar kerja siswa, buku paket, pensil, dan lain-lain sekarang lebih cenderung belajar menggunakan *smartphone* karena adanya pembelajaran daring. Kegiatan belajar seperti waktu, tempat, dan sumber belajar sekarang ini dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan bukan dengan siapa saja siswa belajar namun siswa juga bisa mengakses ilmu pengetahuan

---

<sup>51</sup>Rembulan Catra Banyu Biru, "Analisis Literasi Digital Terhadap Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19", Indonesian Journal Of Adult, ... 61.

<sup>52</sup>Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring*. ...36.

melalui internet menggunakan *google*, *facebook*, *Instagram*, dan media sosial lainnya.<sup>53</sup> Namun, sesuai dengan observasi peneliti yaitu adanya hal ini memberikan keuntungan untuk siswa dan guru di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus-Pati untuk bisa memajukan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi. Selain menguasai perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat siswa dan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan hal-hal yang berbau edukasi seperti membuat konten edukasi, membuat aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa, dan masih banyak hal baru lainnya yang menarik untuk dilakukan selama belajar dari rumah untuk mencegah laju penyebaran virus *covid-19*.<sup>54</sup>

**Tabel 4.1**  
**Tabel Belajar Mandiri**

➤ **Belajar Mandiri Secara Teoretis**

1. Belajar mandiri dapat membentuk tanggung jawab dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan belajarnya dalam mengembangkan kemampuan berdasarkan kemauannya sendiri.
2. Belajar mandiri menumbuhkan aktivitas belajar dengan penuh kebebasan untuk menentukan waktu belajar, tempat belajar, rencana belajar, dan sumber belajarnya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang tua, teman, ataupun guru.
3. Belajar mandiri menciptakan inisiatif siswa untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar dengan memilih, mengimplementasi strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya.

<sup>53</sup>Andi Abdul Muis, “Efektivitas Metode Belajar Mandiri Terhadap Perkembangan Kreativitas Berpikir Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Enrekang”...115.

<sup>54</sup>Observasi di MTs Abadiyah Kuryokalangan, Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB.

**➤ Belajar Mandiri Sebelum Adanya Pembelajaran Daring**

1. Belajar mandiri membentuk keaktifan siswa pada kegiatan belajarnya.
2. Belajar mandiri menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pencapaian hasil belajar disekolah.
3. Siswa bebas mengeksplorasi sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya tanpa memerlukan bantuan dari orang lain dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya

**➤ Belajar Mandiri Sesudah Adanya Pembelajaran Daring**

1. Belajar mandiri membentuk kemandirian sehingga siswa aktif belajar dirumah.
2. Menumbuhkan tanggung jawab belajar dengan merencanakan waktu, metode, dan sumber belajar yang akan digunakan oleh siswa.
3. Siswa memperoleh kebebasan belajar untuk menciptakan hal-hal edukasi dengan lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan perkembangan tekhnologi.
4. Belajar mandiri secara daring yang dapat menumbuhkan kekreatifitasan siswa dibantu perkembangan Ilmu Pengetahuan Tekhnologi dan Komunikasi (IPTEK).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan implementasi belajar mandiri sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembelajaran daring sama-sama berupaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa untuk mencapai tujuan belajarnya tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain agar lebih kreatif dan inovatif. Hasil implementasi belajar mandiri sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran daring telah sesuai dengan belajar mandiri secara teoretis. Implementasi belajar mandiri sebelum adanya pembelajaran daring hanya memungkinkan siswa mendapatkan sumber belajar dari buku-buku saja. Dalam menyelesaikan berbagai

permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa sedikit agak kesulitan dalam memecahkan permasalahan karena selama kegiatan belajar siswa tidak diizinkan untuk mengakses internet, karena dikhawatirkan akan menyalahgunakannya untuk bermain *games*. Sehingga sumber belajar yang dimiliki oleh siswa hanya terbatas pada buku pelajaran saja, waktu dan tempat belajar siswa juga terbatas karena harus menyesuaikan dengan mata pelajaran yang lain.<sup>55</sup>

Sedangkan implementasi belajar mandiri sesudah adanya pembelajaran daring membuat siswa memiliki kemandirian belajar dengan mengkolaborasikan kemajuan teknologi informasi. Dengan menggunakan akses internet untuk menunjang kegiatan belajar mandiri, maka siswa lebih mudah menyelesaikan permasalahan belajar dengan cepat dibanding ketika belajar mandiri sebelum pembelajaran daring. Implementasi belajar mandiri setelah adanya pembelajaran daring juga dinilai bisa membuat siswa lebih kreatif dengan membuat berbagai macam konten video edukasi, gambar audio visual, dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan IT (Ilmu Teknologi). Siswa juga bebas mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi individu yang berhasil. Selain itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator pendamping siswa dalam belajar online dan bukan menjadi sumber belajar satu-satunya lagi untuk siswa.<sup>56</sup> Hal ini tentu saja menjadikan perbedaan implementasi belajar mandiri yang terjadi sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi.

Adanya pandemi *covid19* menyebabkan implementasi belajar mandiri yang awalnya pembelajaran satu menjadi pembelajaran kerja tim, pembelajaran berbasis monomedia bergeser menjadi multimedia dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan bergeser menjadi pengetahuan disiplin jamak.

---

<sup>55</sup>M. Fakhruddin, Rusydi Ananda, dan Siti Istianah, "Perubahan Paradigma dalam Organisasi Belajar di Abad 21", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 27, Nomor 02, Oktober 2013. (diakses tanggal 25 Juni 2021 pukul 14:27 WIB), <http://journal.unj.ac.id/index.php/pip/article/view/6450>.

<sup>56</sup>M. Fakhruddin, Rusydi Ananda, dan Siti Istianah, "Perubahan Paradigma dalam Organisasi Belajar di Abad 21", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, ... 16.

Implementasi belajar mandiri yang awalnya kebebasan belajar aktif yang dilakukan untuk membangun kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, mengalami perubahan yaitu siswa menjadi pusat belajar bagi dirinya sendiri sebagai bentuk kemandirin belajar yang dihasilkan dari belajar mandiri secara daring selama pandemi, dengan pengawasan guru yang hanya sebatas fasilitator karena sudah semakin banyaknya sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar. Meskipun guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran bagi siswa bukan berarti guru menyerahkan sepenuhnya kendali belajar kepada siswa, guru tetap menjadi fasilitator, penanggung jawab, dan pembimbing dalam kegiatan belajar apabila siswa menemui kesulitan. Implementasi belajar mandiri menggunakan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan kreatifitas minat dan potensi yang dimiliki siswa. Siswa tidak harus menghafalkan materi lagi namun siswa berupaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara mandiri dengan penuh tanggung jawab serta kreatif dan inovatif.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Dian Rahardian, "Pergeseran Paradigma Pembelajaran dan Pendidikan Tinggi", Jurnal Petik 2, Nomor 1, 1 Juli 2016, 4. (diakses tanggal 19 Juni 2021, 10:35 WIB), <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/viewFile/60/50>.